

FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN PADA KEJADIAN PENYAKIT ASMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MANGKANG KOTA SEMARANG

ANAMIKA LABITTA – 25010112140171

(2016 - Skripsi)

Asma di Kota Semarang mengalami kenaikan jumlah dari tahun 2013 berjumlah 5040 kasus menjadi 5711 kasus pada tahun 2014. Prevalensi penyakit asma di Puskesmas Mangkang Kota Semarang sebesar 1,5% dengan jumlah kasus tahun 2014 dan 2015 sebanyak 117 dan 133 kasus. Selain adanya riwayat asma dalam keluarga, adanya partikulat pencemar udara juga berkontribusi terhadap timbulnya asma. Jenis partikulat diantaranya PM10 dan PM2,5. Partikulat pencemar udara di dalam rumah juga dipengaruhi kondisi fisik rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor risiko lingkungan dengan kejadian asma di wilayah kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan desain penelitian case control. Besar sampel pada masing masing kelompok kasus dan kontrol sama yaitu 37 responden. Sampel pada kelompok kasus merupakan pasien yang didiagnosis menderita asma yang berobat di Puskesmas Mangkang Kota Semarang pada bulan November 2015-April 2016. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi Square. Rata rata suhu udara adalah 31 derajat Celcius, kelembaban udara 65%, dan konsentrasi PM10 585 μ g/m³. Hasil penelitian menunjukkan dari 8 variabel bebas yang diteliti terdapat 2 variabel yang berhubungan dengan kejadian asma yaitu kelembaban udara dalam rumah (p-value= 0,048; OR= 3,96; 95% CI= 1,140-13,756) dan keberadaan hewan peliharaan berbulu (p-value= 0,036; OR= 2,70; 95% CI= 1,056-6,941). Kesimpulan dari penelitian ini faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian asma di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang adalah kelembaban udara dalam rumah dan keberadaan hewan peliharaan.

Kata Kunci: Asma, PM10, Pencemaran Udara, Semarang